

ABSTRAKSI

Siti Aisyah, *Karakteristik Penafsiran Haji Hasan Mustapa Terhadap Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir -Qur'anul Adhimi)*.

Seorang mufasir ketika menafsirkan al-Qur'an harus membekali dirinya dengan ilmu-ilmu al-Qur'an, yaitu bahasa Arab, tata bahasa, retorika, ilmu qiraat, ushuluddin, ushul fiqh, asbab al-nuzul, nasikh mansukh dan ilmu mauhibah. Hasan Mustapa seorang pujangga Sunda mencoba menyuguhkan bentuk tafsiran al-Qur'an dalam bahasa Sunda. Ia seakan-akan mau meyakinkan para pembacanya (yang tentunya orang Sunda) bahwa Al-Qur'an dalam bahasa Arab itu sebenarnya milik mereka sendiri, yang asalnya dalam bahasa Sunda. Penafsirannya penuh dengan lambang dan metafora yang akrab dengan lingkungan budaya (Sunda) itu adalah merupakan usahanya untuk menembus keterasingan intelektual. Selain itu juga Hasan Musthapa hanya menafsirkan ayat Al-Qur'an sebanyak 357 ayat dan menyatakan hanya dengan mengamalkan 357 ayat tersebut maka cukuplah buat orang Sunda dan ayat-ayat tersebut dekat dengan kehidupan orang Sunda. Pernyataan tersebut menjadi motivasi untuk mengkaji dan membuktikan keunikan *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhimi* baik sistematika penulisan, metode, sumber dan coraknya dilihat dari kaidah ilmu tafsir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik penafsiran Hasan Mustapa terhadap Al-Qur'an dalam *Tafsir Qur'anul Adhimi*. Artinya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik tafsir. Adapun langkah-langkah penelitian yaitu menentukan metode penelitian, sumber data, dan analisis data. Metode yang digunakan yaitu *content analysis* artinya penulis meneliti teks atau isi dengan menggunakan kajian ilmu tafsir baik sistematika penulisan, sumber, metode, dan corak. Objek kajian atau sumber data primer adalah *Tafsir Qur'anul Adhimi* karya Hasan Mustapa. Sedangkan sumber sekundernya adalah *Tafsir Al-Qur'anul Adhimi* versi Ajip Rosidi, serta buku-buku lain yang menunjang penelitian ini. Kedua sumber tersebut dikaji, dibahas, dan diolah sehingga terjadi rangkaian masalah yang dimaksud. Kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah ilmu tafsir.

Tafsir Al-Qur'an al-Adhimi terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan, tafsir, dan adab padikana Al-Qur'an. Ayat yang ditafsirkan sebanyak 357 ayat, 57 surat. Sumber tafsir termasuk tafsir *bi al-Ra'yi*, artinya isi dari tafsir ini lebih dominan bersumber dari hasil ijtihad. Dalam penulisannya Hasan Mustapa menggunakan metode analisis sehingga terlihat korelasi antara satu ayat dengan ayat lain. Metode seperti ini disebut metode *Ijmali*. Sedangkan isinya cenderung kepada Tasawuf. Hal ini membuktikan bahwa tafsir Al-Qur'an al-Adhimi menggunakan pendekatan tasawuf atau disebut corak tasawuf.

Hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa *tafsir Qur'anul Adhimi* dapat memenuhi syarat sebagai tafsir dan dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ketafsirhaditsan.